

Petani di Desa Ngasinan, Kecamatan Bonorowo, Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah masih menggunakan alat perontok padi manual pada saat pemanenan padi, hal ini sangat merugikan karena hasil yang diperoleh dari penggunaan alat manual masih sangat kecil, banyaknya bulir padi yang masih menempel dijerami, banyaknya bulir padi yang tercecer pada saat proses perontokan, dan untuk memindahkan alat dari satu tempat ke tempat lain masih diangkat secara manual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan alat perontok padi yang selama ini digunakan oleh petani sehingga dapat meningkatkan produktivitas proses perontokan padi pada saat pemanenan padi.

Dalam penelitian ini pengembangan alat perontok padi dengan menggunakan metode pengembangan produk model perspektif Verein Deutscher Ingenieure (VDI) 2221. Pengembangan dengan menggunakan metode ini diawali dengan menganalisis kekurangan alat perontok padi yang sudah ada dan menyusun daftar tuntutan dan keinginan dari responden terhadap spesifikasi alat perontok padi yang baru. Setelah itu dicari solusi alternatif untuk memenuhi tuntutan tersebut. Setelah konsep rancangan dibuat, langkah selanjutnya adalah membuat prototype, dan langkah terakhir adalah melakukan uji coba terhadap alat perontok padi yang sesuai dengan konsep rancangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari pengembangan alat perontok padi. Awalnya proses perontokan padi dilakukan oleh 2-4 orang, dengan menggunakan alat perontok padi hasil pengembangan hanya cukup dilakukan oleh 1 orang. Begitu pula dengan hasil rontokan yang diperoleh, yang awalnya berkisar antara 50-150 kg, dengan menggunakan alat perontok padi hasil pengembangan mampu menghasilkan padi sampai dengan 200-250 kg.

Kata kunci :Perontokan padi, Alat perontok padi, Produktivitas,

ABSTRACT

Farmers in the village Ngasinan, Bonorowo Subdistrict, Kebumen District, Central Java Province still using a manual threshing rice during harvest time, it is very lossed out because the results obtained from the use of manual tools are still very small, the number of rice grains are still attached in the straw, number of grains rice scattered during threshing process, and to move the equipment from one place to another is removed manually. The purpose of this study is to develop a threshing instrument which has been used by the farmers so as to increase the productivity of the process of threshing rice during harvesting.

In this study threshing instrument development using the model of product development perspective Verein Deutscher Ingenieure (VDI) 2221. Development using this method begins by analyzing the threshing equipment shortages that already exist and compile a list of demands and wishes of the respondents to the specifications of the new threshing instrument. After that look for an alternative solution to meet these demands. Once the design concept is created, the next step is to create a prototype, and the final step is to test the threshing instrument in accordance with the design concept.

The results showed that there was an increase of the threshing tool development. Initially the rice threshing is done by 2-4 people, using a threshing tool development results just simply done by 1 person. Similarly, the results of fall out obtained, which initially ranged between 50-150 kg, using a threshing tool capable of producing the results of the development of rice up to 200-250 kg.

Keyword :Thresing Rice, Rice Threser Tools, Productivity,